

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Populasi manusia lanjut usia (manula) di dunia terus meningkat tanpa disadari. Adanya kemajuan teknologi kedokteran, perbaikan pelayanan kesehatan, dan gizi yang lebih baik, maka mereka hidup lebih lama dari sebelumnya khususnya di negara maju sehingga usia harapan hidup (UHH) meningkat dua kali lipat. Memasuki usia tua terjadi kemunduran misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, gerakan lambat, figur tubuh yang tidak proporsional. Kebiasaan dan pola hidup semasa muda sangat mempengaruhi keadaan kesehatan pada masa tua (Aklima et al., 2017).

Semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi khususnya di bidang keperawatan gerontik manusia yang memasuki lanjut usia tentu pasti banyak pengalaman hidup tetapi memiliki sedikit kesempatan menikmati masa tua dengan layak dikarenakan telah terjadi penurunan kemampuan untuk mengurus diri sendiri dan penyakit yang di timbulkan oleh proses penuaan (Andri et al., 2020).

Permasalahan yang berkembang di kalangan penduduk masyarakat lansia yaitu mengalami penurunan akibat proses alamiah, yaitu proses menua (*aging*) ditandai dengan penurunan kondisi fisik, psikologis, maupun secara berinteraksi (Situmorang, 2017). Secara biologis, lansia akan mengalami proses

penuaan yang ditandai dengan penurunan daya tahan fisik dan rentan terhadap serangan penyakit. Perubahan kondisi fisik pada semua sistem tubuh diantaranya penurunan fungsi muskuloskeletal, saat tubuh mengalami penuaan jumlah massa otot mengalami penurunan, dan kekuatan musculoskeletal mulai menurun (Wahyuni, 2015). Penyakit yang paling umum sering diderita oleh para lansia dibanding penyakit-penyakit lainnya seperti hipertensi, katarak, dan anemia adalah Rheumathoid Arthritis (Iskandar & Mulfianda, 2021; Maulana, 2019). Banyak pandangan masyarakat Indonesia yang menganggap sederhana penyakit ini karena sifatnya yang dianggap tidak menimbulkan ancaman jiwa, padahal gejala yang ditimbulkan akibat penyakit ini justru menjadi penghambat untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Hartina et al., 2017).

Penderita arthritis rheumatoid di seluruh dunia telah mencapai angka 355 juta jiwa, artinya 1 dari 6 orang di dunia ini menderita rheumatoid. Diperkirakan angka ini terus meningkat hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan (Siregar, 2016). Pada data yang disajikan dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan angka 7,30% dengan jumlah 713.783 penduduk yang menderita penyakit sendi/rematik di Jawa Barat. Di Kota Tasikmalaya diperoleh 8,52% dengan jumlah 714 penderita. Kejadian ini akan terus berlanjut bahkan meningkat sesuai dengan bertambahnya kelompok rentan yang mudah terkena penyakit Rhematoid Arthritis (AR) ini (Riskesdas, 2018).

Rheumathoid Arthritis (RA) merupakan gangguan peradangan kronis autoimun atau respon autoimun, dimana imun seseorang bisa terganggu dan

turun yang menyebabkan hancurnya organ sendi dan lapisan pada sinovial, terutama pada tangan, kaki dan lutut (Masruroh & Muhlisin, 2020; Virgo & Sopianto, 2019). Menurut Bawarodi et al., (2017) RA merupakan penyakit peradangan pada sendi yang akan mengalami pembengkakan, nyeri, dan akhirnya menyebabkan kerusakan pada bagian dalam sendi. Penderita Rheumatoid Arthritis. Rheumatoid Arthritis (RA) merupakan gangguan peradangan kronis autoimun atau respon autoimun, dimana imun seseorang bisa terganggu dan turun yang menyebabkan hancurnya organ sendi dan lapisan pada sinovial, terutama pada tangan, kaki dan lutut

Banyak orang menganggap rheumatoid arthritis sebagai radang sendi biasa, sehingga mereka terlambat melakukan pengobatan (Padila, 2013). Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku tentang penatalaksanaan rheumatoid arthritis adalah pengetahuan dan informasi. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Aklima et al., 2017). Pengetahuan merupakan pedoman bagi individu, keluarga dan masyarakat untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan tingkat pengetahuannya. Kurangnya pengetahuan tentang arthritis rheumatoid dapat mempengaruhi arthritis rheumatoid berulang dan berlangsung lama. Dari pengalaman dan penelitian ternyata praktek yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Wibowo & Zen, 2017).

Hasil penelitian Nugroho, (2020) didapatkan hasil Upaya Penatalaksanaan Artritis Rheumatoid oleh lansia di Puskesmas Badas Kabupaten Kediri. Sebanyak 0 responden (0%) mengerti dengan baik upaya penatalaksanaan artritis rheumatoid dan 11 responden (73,3%) kurang dalam upaya penatalaksanaan artritis rheumatoid. Ada Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Artritis Rheumatoid Dengan Upaya Penatalaksanaannya di Puskesmas Badas Kabupaten Kediri tahun 2014. Selaras dengan penelitian Nursyamsi Norma Lalla (2015) tentang tingkat pengetahuan tentang penyakit arthritis rheumatoid ditinjau dari karakteristik lansia di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar menunjukkan hasil analisa deskriptif yang dilakukan secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 30 responden, yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 13 orang (43,3%), sedangkan yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 17 orang (56,7%).

Islam sebagai agama yang komprehensif telah memberikan panduan kepada manusia dalam menyikapi bahaya yang dapat mengganggu kesehatannya, Rasulullah SAW pernah bersabda :

ولجسدك عليك حقا

*Artinya : "Sungguh, badanmu memiliki hak atas dirimu." (HR. Muslim).*

Islam juga melarang berbagai tindakan yang dapat membahayakan fisik/badan atas nama pendekatan keagamaan sekalipun. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam QS. Al-Baqarah : 195 dan QS. An-Nisa : 29 :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*Artinya : " Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik (QS. Al-Baqarah: 195)*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَجِيمًا

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (QS. An-Nisaa': 29).*

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 27 Maret 2023 didapatkan data dari Puskesmas Salawu Kota Tasikmalaya memiliki kasus rheumatoid arthritis pada lansia sebanyak 54 kasus. Peneliti juga melakukan wawancara dengan petugas puskesmas dan didapatkan hasil bahwa mayoritas lansia yang mengalami rheumatoid arthritis jarang memeriksakan secara rutin ke puskesmas dikarenakan mereka menganggap bahwa penyakit ini bisa sembuh dengan sendirinya. Apabila sakit yang dirasakan sudah tidak tertahankan maka mereka akan memeriksakan diri ke puskesmas. Setelah melakukan wawancara dengan 5 lansia yang mengalami rheumatoid arthritis didapatkan kesimpulan bahwa rata-rata lansia tidak mengetahui cara alami atau non farmakologi untuk mengatasi nyeri yang dirasakan akibat rheumatoid arthritis dan juga tidak melakukan control secara teratur, apabila obat habis mereka tidak kembali ke puskesmas.

Penelitian ini penting dilakukan mengukur tingkat pengetahuan lansia mengenai rheumatoid arthritis yang meliputi pengertian, tanda dan gejala, penyebab, komplikasi, dan cara penanggulangannya dikarenakan perilaku yang

didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, kurangnya pengetahuan tentang arthritis rheumatoid dapat mempengaruhi arthritis rheumatoid berulang dan berlangsung lama.

## 1.2 Rumusan Masalah

Populasi manusia lanjut usia di dunia terus meningkat tanpa disadari. Permasalahan yang berkembang di kalangan penduduk masyarakat lansia yaitu mengalami penurunan akibat proses alamiah, yang ditandai dengan penurunan kondisi fisik, psikologis, maupun secara berinteraksi. Penyakit yang paling umum sering diderita oleh para lansia dibanding penyakit-penyakit lainnya adalah Rheumatoid Arthritis. Kejadian rheumatoid Arthritis terus meningkat sesuai dengan bertambahnya kelompok rentan yang mudah terkena penyakit ini. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku lansia dalam rheumatoid arthritis adalah pengetahuan dan informasi. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Penyakit Rheumatoid Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Salawu Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Penyakit Rheumatoid Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Salawu Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023

### 1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, dan riwayat pendidikan
- b. Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Penyakit Rheumatoid Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Salawu Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan, menambah pengalaman, pengetahuan penulis bertambah dan menambah informasi mengenai tingkat pengetahuan lansia terhadap penyakit Rheumatoid Arthritis yang akan berdampak pada intervensi yang bisa dilakukan kedepannya berhubungan dengan pengetahuan lansia.

### 1.4.2 Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan untuk menambah pengetahuan tentang gambaran pengetahuan lansia tentang penyakit *Rheumatoid Arthritis* (RA) yang masih sering terjadi di masyarakat.

### 1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Manfaat bagi tempat penelitian adalah penelitian ini sebagai bahan tambahan untuk meningkatkan wawasan masyarakat khususnya tentang pengetahuan lansia mengenai penyakit Rheumatoid Arthritis (RA) di Puskesmas Salawu.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan masukan untuk kedepannya dalam rangka penelitian mengenai Rheumatoid Arthritis ini dengan metode dan *variabel* penelitian yang berbeda.

